

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bola Mata adalah salah satu indra yang sangat vital bagi manusia. Dari mata, manusia dapat melihat dunia, belajar, serta melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk itu sangat penting menjaga kesehatan mata, dan apabila terjadi gangguan pada penglihatan, maka akan sangat menganggu aktivitas. Sedangkan gangguan pada penglihatan dapat terjadi oleh beberapa macam sebab, salah satunya karena astigmatisme.

Koreksi refraksi memainkan peran krusial dalam menjaga kualitas penglihatan. Kelainan refraksi, seperti myopia (rabun jauh), hypermetropia (rabun dekat), dan astigmatisme (cylinder), terjadi Ketika bentuk mata mencegah focus cahaya tepat pada retina, mengakibatkan penglihatan kabur. Tanpa koreksi yang tepat, kondisi ini dapat menurunkan produktivitas dan menimbulkan keluhan seperti nyeri kepala serta penglihatan ganda.

Pemeriksaan refraksi yang akurat sangat penting untuk menentukan koreksi yang sesuai. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kacamata sebagai alat bantu koreksi refraksi sangat efektif dalam mengatasi kelainan ini, sehingga individu dapat menjalankan aktivitas sehari hari dengan optimal.

Astigmatisme, yang juga dikenal sebagai mata silinder, adalah kondisi dimana kornea atau lensa mata tidak memiliki bentuk yang sempurna, sehingga cahaya tidak dapat difokuskan dengan benar pada retina, menyebabkan penglihatan kabur. Penyebab utama astigmatisme adalah kelainan pada bentuk kornea atau lensa mata, yang bisa bersifat bawaan atau akibat cedera atau operasi mata.

Untuk orang dengan astigmatisme, lensa kacamata terbaik adalah lensa

silinder, yang dirancang untuk mengompensasi ketidakakuratan pada lengkungan kornea atau lensa mata. Lensa silinder membantu memfokuskan cahaya yang masuk ke mata dengan benar ke retina, sehingga memperbaiki penglihatan yang kabur atau terdistorsi yang disebabkan oleh astigmatisme.

Selain kacamata, lensa kontak torik juga dapat digunakan untuk mengoreksi astigmatisme.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, peneliti ingin mengetahui prosedur pemeriksaan refraksi subyektif dan sekaligus menetapkan ukuran kacamata bagi penderita Astigmatisme dengan status Refraksi Astigmatisme. Sehubung di Optik Bina Sehat Semarang melayani untuk pemeriksaan kelainan refraksi pada penderita dengan status Refraksi Astigmatisme, serta dapat sekaligus melayani pembuatan kacamata dengan lensa cylinder sebagai alat bantu penglihatan. Maka dari itu penelitian akan dilaksanakan di Optik Bina Sehat Semarang, sehingga dalam penulisan karya tulis ilmiah ini peneliti mengambil judul “**PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBYEKTIF PADA REMAJA DENGAN STATUS REFRAKSI ASTIGMATISME DI OPTIK BINA SEHAT SEMARANG**”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara melakukan pemeriksaan refraksi subyektif pada penderita dengan status refraksi astigmatisme dan pengukuran kacamata jauh di Optik Bina Sehat Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui prosedur atau tahapan pemeriksaan refraksi subyektif pada penderita dengan status refraksi Astigmatisme di Optik Bina Sehat Semarang.
- b. Menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan penglihatan pada pengguna kacamata, seperti kualitas penglihatan dan

kemudahan penggunaan.

- c. Mengetahui cara menetapkan ukuran kacamata bagi penderita dengan status refraksi Astigmatisme di Optik Bina Sehat Semarang.

C. Perumusan masalah

Metode pemeriksaan yang dilakukan di Optik Bina Sehat Semarang yaitu menggunakan metode pemeriksaan refraksi obyektif dan pemeriksaan refraksi subyektif. Dalam pemeriksaan obyektif, pemeriksa hanya bisa mengetahui kelainan refraksi untuk penglihatan jarak jauh dari hasil yang digunakan. Sedangkan untuk mengetahui ukuran lensa jauh yang tepat untuk penderita dengan status refraksi astigmatisme pemeriksa perlu melakukan pemeriksaan refraksi secara subyektif kepada pasien agar ukuran lensa kacamata yang akan diberikan nantinya sesuai dengan derajat kelainan refraksi pasien. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, peneliti menetapkan rumusan masalahnya sebagai berikut : Bagaimana cara melakukan pemeriksaan refraksi subyektif pada penderita dengan status refraksi astigmatisme di Optik Bina Sehat Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Melalui Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah kompetensi dan memberikan pengetahuan baru bagi peneliti tentang cara melakukan pemeriksaan refraksi subyektif pada penderita dengan status refraksi Astigmatisme.

2. Bagi Optik

Melalui Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah kemajuan bagi Optik Bina Sehat Semarang.

3. Bagi Institusi

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah literature perpustakaan Program Studi Optometri Universitas Widya Husada Semarang.